

Transformasi Busana Bekas Menjadi Produk Bernilai Ekonomis sebagai Solusi Kreatif Pengelolaan Limbah Tekstil: Studi Pengabdian Pelatihan Upcycling di Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor

¹Sri Listiani, ²Suryawati Suryawati, ³E. Lutfia Zahra

¹Desain Mode, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta

¹Desain Mode, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta

¹Desain Mode, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta

E-mail: [¹srilistiani@unj.ac.id](mailto:srilistiani@unj.ac.id), [²suryawati@unj.ac.id](mailto:suryawati@unj.ac.id), [³elutfia@unj.ac.id](mailto:elutfia@unj.ac.id)

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor, dalam memanfaatkan kembali (upcycling) busana bekas agar memiliki nilai tambah serta memperpanjang usia pakainya. Permasalahan limbah tekstil dan konsumsi fesyen yang berlebihan menjadi latar belakang pentingnya pelatihan ini, yang mengedepankan prinsip keberlanjutan dan ekonomi kreatif. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, demonstrasi teknik upcycling (menghias dan modifikasi busana), serta praktik langsung oleh peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme tinggi dan mampu menghasilkan karya busana yang lebih menarik dan bernilai jual. Selain meningkatkan keterampilan individu, pelatihan ini juga mendorong terciptanya peluang usaha berbasis daur ulang busana di tingkat lokal. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan limbah tekstil secara kreatif dan berkelanjutan.

Kata kunci : *Upcycling, Busana Bekas, Keberlanjutan, Pelatihan, Pemberdayaan Masyarakat, Jonggol*

ABSTRACT

This community service activity aimed to enhance the awareness and skills of residents in Jonggol Subdistrict, Bogor Regency, in creatively reusing (upcycling) used clothing to add value and extend its lifespan. The increasing problem of textile waste and excessive fashion consumption formed the background for the training, which emphasized sustainability and the creative economy. The program implementation included socialization, demonstration of upcycling techniques (decorating and modifying garments), and hands-on practice by participants. The results showed high enthusiasm among participants, who were able to produce more appealing and marketable clothing products. In addition to improving individual skills, the training also encouraged the development of small-scale businesses based on recycled fashion at the local level. This initiative is expected to serve as a model for community empowerment in creatively and sustainably managing textile waste.

Keyword : *Upcycling, Used Clothing, Sustainability, Training, Community Empowerment, Jonggol*

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor, merupakan wilayah dengan populasi padat dan dominasi sektor ekonomi berbasis pertanian, perdagangan kecil, serta industri rumah tangga. Meskipun memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, akses masyarakat terhadap pelatihan keterampilan masih terbatas, terutama dalam bidang ekonomi kreatif seperti *fashion* dan *upcycling*. Kondisi ini menyebabkan banyak pakaian bekas atau kain sisa yang dibuang tanpa dimanfaatkan kembali, sehingga peluang untuk meningkatkan nilai ekonomi dari produk *fashion* bekas masih belum optimal. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Jonggol adalah kurangnya pemahaman tentang konsep *upcycling*.

Sebagian besar masyarakat lebih memilih untuk membuang pakaian bekas atau menjualnya dengan harga murah daripada mengolahnya kembali menjadi produk bernilai lebih tinggi. Selain itu, keterbatasan akses terhadap pelatihan dan modal usaha juga menjadi hambatan bagi mereka yang ingin mengembangkan bisnis berbasis daur ulang *fashion*. Minimnya kesadaran tentang perpanjangan usia pakai pakaian semakin memperburuk kondisi ini, karena masyarakat cenderung membeli pakaian baru dibandingkan mendaur ulang atau memperbaiki pakaian lama mereka.

Mitra utama dalam program ini terdiri adalah generasi muda yang ingin belajar berwirausaha. Generasi muda umumnya memiliki keterampilan dasar menjahit namun belum memahami teknik *upcycling*. Pelaku UMKM *fashion* dan konveksi kecil masih menggunakan metode produksi konvensional tanpa inovasi dalam desain dan pemasaran produk *upcycling*. Sementara itu, generasi muda yang tertarik dengan industri *fashion* membutuhkan bimbingan dalam kreativitas dan inovasi agar dapat

mengembangkan produk yang lebih bernilai di pasar.

Dari segi rantai produksi, proses *upcycling* di Jonggol masih menghadapi berbagai kendala. Pada tahap awal atau hulu, bahan baku utama berasal dari pakaian bekas atau kain sisa yang belum dipilah dengan baik, dan teknik perbaikannya masih terbatas pada perbaikan sederhana. Di sisi hilir atau pemasaran, produk hasil daur ulang masih dijual secara konvensional tanpa inovasi branding dan pemasaran digital yang memadai, sehingga kurang menarik bagi pasar yang lebih luas. Kondisi ini menunjukkan perlunya pelatihan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan pemanfaatan kembali pakaian bekas serta menambah nilai jual produk *fashion*. Melalui program pelatihan *upcycling* ini, diharapkan masyarakat Jonggol dapat mengembangkan keterampilan baru, menciptakan produk dengan nilai jual yang lebih tinggi, serta berkontribusi dalam mengurangi limbah tekstil di lingkungan mereka.

2. PERMASALAHAN MITRA

Di Kecamatan Jonggol, banyak masyarakat menghadapi permasalahan dalam pengelolaan pakaian bekas yang seharusnya masih dapat dimanfaatkan. Beberapa permasalahan utama yang diidentifikasi meliputi ketidaksesuaian ukuran pakaian dengan bentuk tubuh, adanya kerusakan kecil yang menyebabkan pakaian langsung dibuang, serta model pakaian yang tidak up to date atau terasa membosankan. Permasalahan ini tidak hanya menyebabkan pemborosan sumber daya tetapi juga berkontribusi pada meningkatnya limbah tekstil yang berakhir sebagai sampah.

Permasalahan pertama yang sering terjadi adalah pakaian yang tidak sesuai dengan ukuran tubuh penggunaannya. Banyak masyarakat menerima pakaian

dari kerabat atau membeli pakaian secara online tanpa mencobanya terlebih dahulu, sehingga sering kali ukuran pakaian tidak sesuai. Akibatnya, pakaian yang masih layak pakai dibiarkan menumpuk di lemari atau bahkan dibuang. Kurangnya keterampilan dalam menyesuaikan pakaian dengan ukuran tubuh menjadi salah satu penyebab utama masalah ini. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan dasar mengenai teknik penyesuaian ukuran pakaian, seperti mengecilkan atau memperbesar pakaian dengan metode jahit ulang yang sederhana namun efektif.

Masalah kedua adalah pakaian dengan kerusakan kecil yang langsung dibuang tanpa upaya perbaikan. Kerusakan seperti jahitan yang terlepas, kancing yang hilang, atau noda kecil sering dianggap sebagai alasan untuk tidak lagi menggunakan pakaian tersebut. Padahal, dengan sedikit keterampilan dasar menjahit atau teknik dekoratif seperti patching dan embroidery, pakaian yang rusak masih dapat diperbaiki dan digunakan kembali. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai cara memperbaiki pakaian menyebabkan potensi penggunaan ulang pakaian tidak dimanfaatkan secara maksimal. Untuk mengatasi hal ini, pelatihan mengenai teknik perbaikan pakaian yang mudah dilakukan akan diberikan kepada masyarakat, sehingga mereka dapat memperpanjang masa pakai pakaian yang mereka miliki.

Permasalahan terakhir adalah model pakaian yang dianggap tidak up to date atau membosankan. Perkembangan industri fashion dipengaruhi oleh perubahan tren yang cepat dari waktu ke waktu. Perubahan tren yang cepat ini pada akhirnya memunculkan industri fast fashion dengan konsep ready to wear yang menghasilkan produk fashion dengan

harga murah dan diproduksi dalam jumlah banyak serta cepat. Fenomena ini menjadi permasalahan baru dalam industri fashion yaitu banyaknya limbah fashion yang dihasilkan sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan akibat limbah yang tidak dapat terurai.¹ Banyak pakaian masih dalam kondisi baik tetapi tidak lagi diminati karena desainnya sudah ketinggalan zaman. Hal ini menyebabkan masyarakat cenderung membeli pakaian baru dan meninggalkan pakaian lama yang sebenarnya masih layak pakai. Kurangnya kreativitas dalam mengubah atau memodifikasi pakaian menjadi alasan utama mengapa pakaian lama tidak dimanfaatkan kembali. Untuk menjawab permasalahan ini, program pelatihan akan mencakup teknik *upcycling*, seperti menambahkan aksesoris bordir, aplikasi kain, pewarnaan ulang, serta modifikasi pola pakaian agar terlihat lebih modern dan menarik.

Dengan mengatasi ketiga permasalahan utama ini, diharapkan masyarakat Kecamatan Jonggol dapat lebih bijak dalam memanfaatkan pakaian yang mereka miliki. Selain mengurangi limbah tekstil, solusi ini juga dapat menjadi peluang ekonomi baru bagi masyarakat yang ingin mengembangkan keterampilan mereka dalam bidang *upcycling* dan *fashion* berkelanjutan.

3. METODOLOGI

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan utama yang mencakup sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, serta pendampingan dan evaluasi.

1. Sosialisasi

- a. Tahap awal dilakukan dengan memperkenalkan program

¹ Listiani dkk, 'Analisis Prinsip Desain Sustainable Fashion Upcycle Pada Busana Kasual', 7 (2024).

kepada mitra sasaran melalui

- b. Pertemuan langsung dan penyebaran informasi.
- c. Sosialisasi mencakup tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan program agar mitra memahami pentingnya upcycling dalam memperpanjang usia pakai busana.

2. Pelatihan

- a. Pelatihan diberikan kepada mitra mengenai teknik dasar dan lanjutan dalam upcycling
- b. pakaian, termasuk teknik dekoratif dan rekonstruksi busana.
- c. Pelatihan juga mencakup aspek manajemen usaha bagi mitra yang ingin mengembangkan
- d. produk upcycling menjadi peluang bisnis.

3. Penerapan Teknologi

- a. Diperkenalkan alat dan bahan yang dapat digunakan untuk memperbaiki, mendekorasi, atau
- b. mengubah model pakaian lama agar lebih menarik.
- c. Penggunaan media digital seperti platform sosial media untuk pemasaran produk upcycling
- d. juga disertakan dalam pelatihan.

4. Pendampingan dan Evaluasi

- a. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan kepada mitra untuk memastikan

implementasi

- b. teknik yang telah diajarkan.
- c. Evaluasi berkala dilakukan untuk mengukur efektivitas program dan kendala yang dihadapi oleh mitra.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta tahun 2025 dilaksanakan di Desa Singasari Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor pada hari Rabu, 16 Juli 2025. Untuk program Studi Desain Mode dan Pendidikan Tata Busana kegiatan P2M dilaksanakan di Sekolah SMA Plus Putra Melati Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor. Kegiatan P2M prodi Desain Mode dan Pendidikan Tata Busana berupa kegiatan pelatihan yang sesuai dengan bidang ilmu dosen di setiap kelompok. Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada kelompok ini berupa pelatihan mengenai upcycling pakaian. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang peserta, 3 orang narasumber dan 1 orang pendamping.

Kegiatan P2M dimulai dengan pembukaan yang dilaksanakan di kantor Desa Singasari Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor. Acara dibuka oleh Dekan Fakultas Teknik Prof. Dr. Neneng Siti Silfi Ambarwati, S.Si., Apt., M.Si. bersama dengan Kepala Desa Singasari Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor. Setelah kegiatan pembukaan, setiap kelompok melanjutkan kegiatan dengan kelompoknya masing-masing. Kegiatan pelatihan upcycling dimulai dengan pengenalan tim kelompok pengabdian dan dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai teknik upcycling. Setelah pemberian materi dilakukan kegiatan demonstrasi oleh narasumber dan

dilanjutkan dengan praktik oleh peserta kegiatan pengabdian.



Gambar 1 Pemaparan materi



Gambar 2 Demonstrasi



Gambar 3 Praktik peserta



Gambar 4 Pendampingan peserta



Gambar 5 Hasil praktik peserta

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat (P2M) bagi masyarakat di SMK Putra Melati Jonggol berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, peserta yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir sehingga semua materi yang telah disiapkan dapat tersampaikan dengan baik dan mendapatkan hasil sesuai dengan yang ditargetkan.

Pelatihan keterampilan upcycling pakaian disampaikan dengan teknik yang mudah sehingga dapat diikuti oleh peserta pelatihan yang dominan adalah pemula dalam menjahit tangan. Peserta pelatihan sangat antusias dan merasa bermanfaat dalam mengikuti pelatihan ini.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Jakarta, Prof. Dr. Komarudin, M.Si dan Dekan Fakultas Teknik Prof. Dr. Neneng Siti Silfi Ambarwati, S.Si., Apt. M.Si. yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (P2M) tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Listiani dkk, 'Analisis Prinsip Desain Sustainable Fashion Upcycle Pada Busana Kasual', 7 (2024)
Longi, D. Y. P., 'Pengolahan Teknik Design for Disassembly Pada

- Pakaian Second-Hand Dengan Konsep Upcycle', *Tesis Magister, Universitas Telkom*, 2022
- Putri & Suhartini, 'Upcycle Busana Casual Sebagai Pemanfaatan Pakaian Bekas', *Pendidikan*, 2018, 12-22
- Rosidah dan Suhartini, 'Desain Upcycle Pakaian Bekas Sebagai Fashion Berkelanjutan', *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 2021
- Tanzil, M. Y., Caroline, M., & Tahalele, Y. K. S., 'Perancangan Busana Wanita Dengan Teknik Upcycle Sisa Bahan Dengan Mengaplikasikan Teknik Patchwork', *MODA*, 2021

